

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik demi terciptanya manusia yang sempurna.<sup>2</sup> Sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat bermanfaat. Pendidikan sendiri dapat mengubah segalanya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik. Semuanya itu membutuhkan adanya pendidikan, pendidikanlah yang yang dapat mengubah semuanya. Apalagi pendidikan yang mengenai pendidikan akhlak atau budi pekerti.

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan adalah tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Memang

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012, hlm. 82

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 81

benar, ada masyarakat yang mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih konkret daripada masyarakat yang lain. Namun demikian, masih ada masyarakat yang menyangsikan besarnya tanggung jawab seorang guru. Banyak orang tua yang kadang-kadang merasa cemas akan kemampuan guru anak-anak mereka itu sewaktu menyaksikan anak-anak mereka berangkat ke sekolah.<sup>4</sup>

Pendidikan yaitu pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama bagi anak memiliki tanggung jawab memberikan dasar-dasar keimanan, sikap dan moral. Guru yaitu lembaga yang melanjutkan tanggung jawab orang tua di rumah dan bertugas mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan.

Guru sebagai pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang diajarkannya, juga sebagai orang yang berkepribadian baik, mempunyai pandangan yang luas, dan berjiwa besar. Menurut Zakiah Darajat tugas yang diemban guru agama adalah bahwa guru agama mempunyai tugas yang sangat berat yaitu membina pribadi-pribadi anak di samping mengajarkan ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>6</sup> Dengan demikian keberhasilan pendidikan dalam

---

<sup>4</sup> Baker, W. James Pophan & Evi L, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm. 1

<sup>5</sup> Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, hlm. 77

<sup>6</sup> Nasrul HS, s.Pd.I.MA, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, hlm.13

membentuk akhlak peserta didik jika program dengan pendidikan dan pembentukan akhlak di rancang dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.

Dengan uraian tersebut, pembentukan akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh. Untuk keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik tersebut, dalam pendidikan harus ada kerjasamanya antara orang tua dan guru, agar peserta didik selalu berada dalam pengawasan (*control*) disetiap aktifitasnya, Melalui kerja sama orang tua dan guru diperoleh informasi tentang kondisi-kondisi peserta didiknya.

Dalam bukunya Jamaal Abdur Rahman yang berjudul Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW yang telah dikutip oleh Risalatus Salam bahwa mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, bukan pula pekerjaan yang bersifat sampingan. Mendidik anak dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang lurus ini.<sup>7</sup>

Dari berbagai hal tersebut, tugas mengajar, mendidik, dan menuntun adalah tugas bersama antara orang tua dan *murabbi* (pendidik) atau guru. Karena dalam hal ini mereka adalah pondasi dari anak didiknya dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>7</sup> Risalatus Salma, “Pengaruh Intensitas Kerjasama orang tua dan Guru terhadap akhlak siswa di SMPIT Harapan Bunda Semarang”, Skripsi Sarjana (S1), FAI Jurusan Tarbiyah Unissula, Semarang: Perpustakaan FAI, 2015, hlm. 7-8

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Skripsi ini berjudul “Komparasi Efektivitas Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dengan SDIT Nurul Iman Genuk”, penulis mengambil judul tersebut karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Sebelum lebih jauh membahas kerjasama antara orangtua dan guru. Penulis akan sedikit membahas pengertian kerjasama. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang ingin diwujudkan antara orangtua dan guru apabila menghendaki hasil yang baik bagi pendidikan anak didiknya yaitu terutama pendidikan budi pekerti atau akhlak anak didiknya. Dengan demikian suatu lembaga pendidikan harus mengadakan kerjasama antara guru dengan orangtua untuk mencapai tujuan bersama.
2. Keluarga (orangtua) merupakan tempat yang pertama dan paling utama bagi seorang anak memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian, sebab seorang anak dari bayi hingga usia sekolah, lingkungan tunggalnya adalah keluarganya.
3. Guru memegang peranan utama dan amat penting. Prilaku guru hendaknya dapat memberikan pengaruh baik kepada peserta didiknya. Seorang guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didiknya untuk mewujudkan tujuan hidupnya.
4. Akhlak merupakan tolok ukur dari berhasil atau tidaknya pembelajaran afektif dalam proses pembelajaran. Selain demikian, akhlak sangatlah

penting bagi seseorang manusia untuk menjalin hubungan dengan Allah, dengan manusia yang lainya maupun kepada semua ciptaan Allah lainya. Oleh karena itu, akhlak sebaiknya harus dibina sedini mungkin, sebab salah satu dari tujuan pendidikan itu terselenggara adalah untuk membentuk akhlak manusia yang berakhlak mulia.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Komparatif (perbandingan): berkenaan atau berdasarkan perbandingan.<sup>8</sup>  
Perbandingan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah membandingkan efektivitas kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak. Sehingga terdapat persamaan dan perbedaan diantara kedua sekolah tersebut.
2. Efektivitas  
Menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya.<sup>9</sup> Efektivitas yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu efektivitas kerjasama antara guru dengan orangtua dalam membentuk akhlak peserta didik.
3. Kerjasama

---

<sup>8</sup> Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, t.th, hlm. 297

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 111

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup> Adapun kerjasama yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kerjasama orangtua dan guru dalam membentuk akhlak peserta didik.

#### 4. Orangtua

Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang biasa disebut ibu dan bapak.<sup>11</sup> Orangtua yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orangtua peserta didik di sekolah SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.

#### 5. Guru

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, maka mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.<sup>12</sup>

Adapun guru yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu seorang pendidik yang berada yang berada di dalam lembaga pendidikan tersebut yaitu guru SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.

#### 6. Akhlak

Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>13</sup> Akhlak yang dimaksud dalam penelitian

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013, hlm. 681

<sup>11</sup> Thamrin Nasution, *Ilmu Jiwa Anak-Anak*, Bandung: Gunako, 1986, hlm. 1

<sup>12</sup> Drs. Thoifuri, M.Ag, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAil Media Groupe, 2008, hlm. 1

ini yaitu akhlak peserta didik di sekolahan SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.

#### 7. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup> Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik di sekolahan SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi topik pembahasan penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana kerjasama orangtua dan guru di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.
3. Adakah perbedaan efektivitas kerjasama orangtua dan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.

### D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk mengetahui kerjasama orangtua dan guru di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.

---

<sup>13</sup> Nasrul HS, s.Pd.I.MA, *Ahlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, hlm.13

<sup>14</sup> Kemendikbud, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007, hlm. 3

2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.
3. Untuk mengetahui komparatif efektivitas kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

##### 1. Jenis penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian “*field research*” yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan dengan menggunakan pendekatan komparatif.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

###### a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>15</sup>

###### 1) Aspek kerjasama orangtua dan guru, adalah:

- a) Pembinaan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik
- b) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik
- c) Kunjungan ke rumah peserta didik
- d) Diundangnya orangtua ke sekolah
- e) Adanya daftar buku laporan hasil pendidikan

---

<sup>15</sup> Prof. Dra. Sutrisno Hadi M.A., *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas psikologi UGM, 1979, hlm. 63

- f) Mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan orangtua
  - g) Badan pembantu penyelenggaraan pendidikan
  - h) Mengadakan Pelatihan (*workshop*) mengenai peningkatan akademisi peserta didik
  - i) Adanya konferensi kasus
- 2) Aspek pembentukan akhlak peserta didik:
- a) Akhlak kepada Allah
  - b) Akhlak kepada sesama manusia
    - (1) Akhlak kepada diri sendiri
    - (2) Akhlak terhadap keluarga
    - (3) Kepada orangtua
    - (4) Kepada tetangga
    - (5) Kepada masyarakat
  - c) Akhlak terhadap alam.<sup>16</sup>

#### b. Jenis dan Sumber Data

##### 1) Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.<sup>17</sup> Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau bisa hasil dari kuesioner.

---

<sup>16</sup> Nasrul HS, *akhlak tasawuf*, Yogyakarta: aswaja pressindo, hlm. 38

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: rajawali, 1983, hlm. 93

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu: kepala sekolah SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk, guru, wali peserta didik dan peserta didik.

## 2) Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>18</sup> Sedangkan yang dijadikan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti internet, majalah, raport dan buku-buku yang bersangkutan dengan kerjasama orang tua dan guru dan pembentukan akhlak. Data sekunder lainnya berupa data umum SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk tentang keadaan karyawan, sarana dan prasarana, serta data penunjang lain dalam bentuk dokumen-dokumen.

## c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan apa yang memenuhi standar

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 65

data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).<sup>19</sup>

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1) Wawancara (*interview*)

Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya.<sup>20</sup>

Wawancara dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali peserta didik untuk memperoleh data tentang bagaimana kerjasama orang tua dan guru dan bagaimana akhlak peserta didik di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.

2) Observasi

Yaitu suatu pengamatan untuk melengkapi data dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.<sup>21</sup>

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung. Seperti

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet. Ke-2, 2006, hlm. 309

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 271

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 272

mengamati bagaimana akhlak peserta didik SDIT Miftahul Hidayah dan SDIT Nurul Iman saat berada di lingkungan sekolah.

### 3) Dokumentasi

Yaitu suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*softcopy*) , transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dalam metode dokumentasi ini ditujukan pada staf TU untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana di SDIT Miftahul Hidayah dan SDIT Nurul Iman.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dikembangkan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan terhadap orang lain.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata kata.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 274

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya Offset, 2001, hlm. 248

Laporan penelitian dalam analisis deskriptif berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah interview (wawancara), catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh penulis. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.<sup>24</sup>

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses analisis data dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 250

penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan.

Kemudian analisis data dilanjutkan pada analisis data di lapangan. Ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Di awali pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari hasil wawancara. Bila jawaban yang didapatkan setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap cukup.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistem penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bab demi bab sehingga dapat memudahkan dalam menanggapi isi skripsi secara keseluruhan.

Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan alam daftar gambar.

Sedangkan bagian isi terdiri dari beberapa sub bab, yang dalam uraiannya masing-masing sub bab ada pula yang terdiri dari bagian terkecil sehingga penjelasan yang lebih rinci, yaitu sebagai berikut:

Bab *pertama*; pendahuluan yang ada pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum seluruh skripsi ini, meliputi: latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *kedua*; pembentukan akhlak dan kerjasama orangtua dengan guru yang meliputi: Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian, dasar – dasar, fungsi, tujuan, ruang lingkup, urgensi, dan materi Pendidikan Agama Islam. Akhlak meliputi: pengertian, dasar – dasar, tujuan dan macam – macam akhlak. Pembentukan akhlak meliputi: pengertian, metode, faktor yang mempengaruhi, dan proses pembentukan akhlak. Kerjasama orangtua dan guru meliputi: peran orangtua dalam pendidikan akhlak, peran guru dalam pendidikan akhlak, dan kerjasama orangtua dan guru dalam pembentukan akhlak.

Bab *ketiga*; mengenai kondisi umum dari sekolah SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk, yakni dari letak geografisnya dua sekolah tersebut, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, orangtua, peserta didik, sistem pendidikan, dan pengembangan programnya. Serta data-data mengenai interaksi orangtua dan guru, juga data mengenai akhlak peserta didik di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen dan SDIT Nurul Iman Genuk.

Bab *keempat*; yakni hasil dari data interaksi orangtua dan guru serta akhlak serta didik, yang nantinya akan di analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Bab *kelima*; pada bab ini berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir juga dilampirkan tentang:

Daftar pustaka, lampiran-lampiran lainnya dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran skripsi yang tersimpul dari sistematika skripsi, semoga dapat menghantarkan pembaca pada maksud yang terkandung di dalamnya, sehingga mudah menangkap maksud dan mudah memahaminya.